

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kota merupakan pusat dari segala kegiatan seperti pusat industri, pusat pendidikan, pusat perdagangan, pusat hiburan, pusat pemerintahan dan lain sebagainya. Kota memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran Negara. Pertumbuhan kota dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan penduduk yang dapat menjadi pendukung bagi kehidupan diperkotaan. Dalam satu kota terdapat masyarakat kota yang beraktivitas di dalamnya.

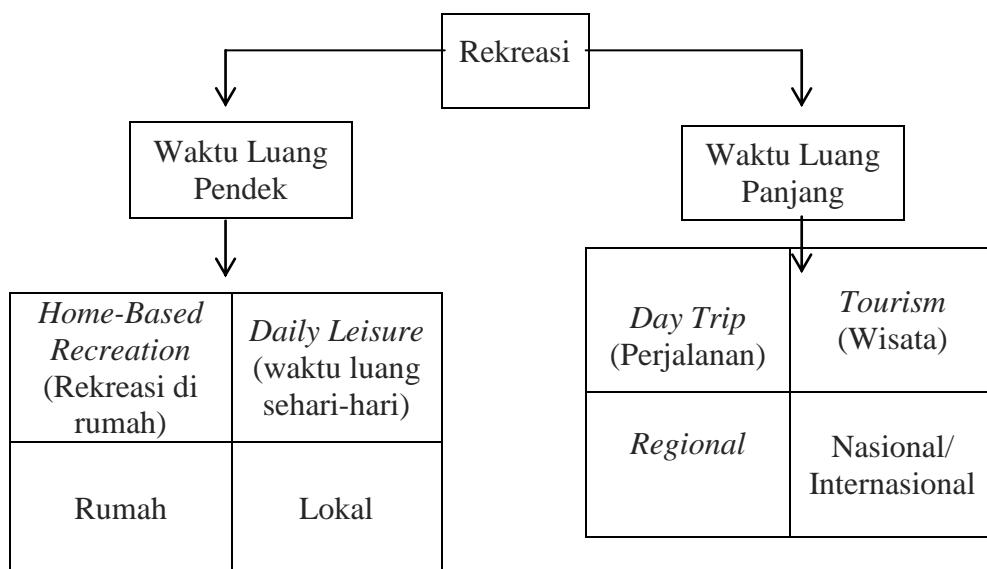
Masyarakat kota merupakan masyarakat modern dengan berbagai rutinitas dan aktivitas dengan mobilitas yang tinggi. Keseharian ini menuntut mereka dengan gaya hidup yang serba cepat serta praktis. Masyarakat dengan mobilitas yang tinggi tentunya banyak menghabiskan waktunya di luar rumah sehingga dapat mempengaruhi aktivitasnya. Ciri-ciri masyarakat kota adalah heterogen dimana terdiri dari beragam suku, tingkat pendidikan yang berbeda-beda, menganut agama yang beragam, serta status sosial yang berbeda-beda dari setiap individunya. Semuanya berkumpul dengan tujuan yang beragam seperti bekerja, kuliah, dan lain sebagainya.

Gaya hidup masyarakat kota dengan berbagai aktivitas, rutinitas dan mobilitas yang tinggi sering sekali menuntut mereka untuk menghadapi suatu pekerjaan dan kegiatan yang begitu menyita waktu. Akhir pekan terkadang mereka gunakan untuk menyelesaikan pekerjaan yang seharusnya digunakan sebagai waktu untuk beristirahat dan berlibur. Menurut Seymour M. Gold (1980) dalam bukunya *Recreation Planning and Design*, disebutkan bahwa dalam satu hari terdapat tiga penggunaan waktu yaitu *Subsistance Time*, dimana waktu yang digunakan untuk melakukan kebutuhan hidup sehari-hari seperti makan, minum, tidur. *Existance Time*, yaitu waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan profesi seperti bekerja atau belajar, lalu *Leisure Time* yaitu waktu luang yang digunakan untuk melakukan aktivitas di luar aktivitas

existance dan *subsistence*. Secara teori dalam satu hari terdapat waktu yang disebut dengan waktu luang, yaitu waktu dimana kita dapat melakukan aktivitas rekreasi.

Rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan di waktu luang yang bertujuan untuk membentuk, meningkatkan kondisi fisik, menyegarkan kembali pikiran dan daya ingat yang hilang akibat aktivitas rutin sehari-hari. Bonniface dan Cooper (dalam Cooper et all, 1998) membagi kegiatan waktu luang berdasarkan waktu dan jarak yang ditempuh. Hal ini dibagi ke dalam dua kelompok penggunaan waktu luang yaitu waktu luang pendek dan waktu luang panjang. Waktu luang pendek terdiri dari *home-based recreation* dan *daily leisure* dimana aktivitas rekreasi di luar rumah maupun di sekitar rumah yang dilakukan seperti membaca, berkebun, berolahraga, berjalan-jalan di taman, dan lain sebagainya. Sedangkan waktu luang panjang terdiri dari *day trip* dan *tourism* (wisata) yang aktivitasnya dilakukan dengan berpindah sementara ke suatu daerah tujuan di luar lingkungan rumah dan tempat kerja biasa. Dalam hal ini, hubungan kegiatan waktu luang dan aktivitas rekreasi dapat digambarkan dalam hal berikut :

Tabel 1.1
Bagan Hubungan Waktu Luang dan Aktivitas Rekreasi



Sumber : Diolah penulis (2014)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, disimpulkan bahwa dengan aktivitas masyarakat kota yang memiliki mobilitas yang tinggi sehingga tidak setiap saat individu di perkotaan memiliki waktu luang yang panjang setiap harinya untuk melakukan perjalanan wisata sebagai kegiatan rekreasi di sela-sela pekerjaan mereka. Aktivitas rekreasi dapat dilakukan bagi masyarakat perkotaan yang memiliki waktu luang pendek disela-sela pekerjaan mereka seperti mendengarkan musik, membaca majalah, atau sekedar berjalan-jalan di lingkungan sekitar tempatnya bekerja karena tujuan melakukan rekreasi adalah untuk kesegaran pikiran sehingga rekreasi penting dilakukan agar kualitas pekerjaan menjadi lebih baik. Selain waktu luang, rekreasi membutuhkan suatu area atau tempat untuk beraktivitas. Dalam hal ini, sarana rekreasi dibagi berdasarkan kepemilikannya dimana terdapat sarana rekreasi yang bersifat publik sehingga masyarakat tidak perlu membayar untuk menggunakannya seperti taman kota dan lapangan terbuka. Lalu terdapat juga sarana rekreasi yang bersifat privat atau komersil dimana untuk menggunakannya masyarakat harus membayar untuk melakukan aktivitas rekreasi. Kegiatan rekreasi sesungguhnya tidak selalu harus dilakukan pada tempat tempat khusus seperti kawasan wisata atau taman rekreasi karena akan menghabiskan waktu dan biaya. Salah satu tempat yang memfasilitasi aktivitas waktu luang pendek masyarakat kota adalah ruang publik seperti taman kota.

Bandung merupakan salah satu kota besar yang terdapat di Indonesia. Bandung merupakan ibukota dari provinsi Jawa Barat yang telah berkembang menjadi kota metropolitan terbesar di Jawa Barat. Pada masa awal pembangunannya, kota Bandung dikenal sebagai kota taman karena tata kotanya mengacu pada konsep kota taman (*Garden City*) yang dianut oleh banyak Negara di Eropa. Ketika para perencana taman membangun "mini-botanical garden" di Kota Bandung hampir 80 tahun yang lalu, mereka membangunnya dengan konsep yang jelas. Taman harus menjadi sarana efektif mengakrabkan warga kota dengan alam, tempat rekreasi, tempat penelitian, dan tempat belajar mengenai siklus alam. Kebijakan untuk menjadikan Kota Bandung yang hijau telah dimulai sejak zaman kolonial pada tahun 1917, yaitu sejak dibentuknya *Bandoengsche Committee Tot Fikry Ardiansyah, 2014*

**ANALISIS KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI PENGGUNA TAMAN KOTA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN FUNGSI TAMAN KOTA SEBAGAI SARANA REKREASI MASYARAKAT DI KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Natuurbescherming atau Komite Bagi Perlindungan Alam Bandung (Megantara, 2007).

Kota taman atau *Tuinstad* itulah konsep pembangunan yang diterapkan Pemerintah Hindia Belanda di Kota Bandung pada masa penjajahan. Pemerintah kolonial saat itu ingin menjadikan Bandung sebagai salah satu kota khusus bagi masyarakat Eropa sehingga pada awalnya, pembangunan yang dilaksanakan di Kota Bandung saat itu sangat berbau Eropa. Seperti memindahkan Paris atau Amsterdam ke Pulau Jawa. Taman kala itu harus bisa menjadi wahana efektif guna mengakrabkan kehidupan warga kota dengan alam. Taman terbuka dapat digunakan untuk rekreasi, tempat penelitian, pengenalan jenis flora tropis, maupun untuk studi tentang siklus alam. Taman kota adalah salah satu unsur penting dalam konsep Kota Taman (*Garden City*), yaitu sebagai ruang publik yang memiliki peranan utama dalam menyelaraskan pola kehidupan masyarakatnya (Tibbalds, 2002, hlm. 1).

Menurut data rekapitulasi proporsi ruang terbuka hijau terhadap wilayah Kota Bandung yang dikeluarkan Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung, taman kota memberikan proporsi yang cukup besar dalam proporsi ruang terbuka hijau terhadap luas wilayah Kota Bandung dengan data sebagai berikut :

Tabel 1.2

Rekapitulasi Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung Tahun 2013

Ruang Terbuka Hijau	Proporsi		Keterangan
	Ha	%	
Taman Kota	218,07	1,30%	Laporan Pendataan

Keterangan :

- Luas wilayah Kota Bandung (PP. Nomor : 6/1987) = 16.729 Ha
 - Luas RTH Tahun 2013 = 2.030,24 = 12,14%
- 16.729,00 x 100%

Sumber : Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung (2013)

Fikry Ardiansyah, 2014

ANALISIS KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI PENGGUNA TAMAN KOTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN FUNGSI TAMAN KOTA SEBAGAI SARANA REKREASI MASYARAKAT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Saat ini, taman aktif yang terdapat di Kota Bandung berjumlah 600 taman. Sebanyak 40 taman di antaranya akan dijadikan sebagai taman tematik. Taman kota berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang menjadi ciri kota yang sehat. Kota Bandung sendiri sudah memiliki 12,14 persen ruang terbuka hijau dengan jumlah luas 2030,24 hektar. Padahal idealnya sebuah kota harus memiliki ruang terbuka hijau seluas 30 persen dari total luas kota, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Selain sebagai ruang terbuka hijau, taman kota memiliki fungsi yang banyak (multifungsi) berkaitan dengan fungsi hidrologis, ekologi, kesehatan, estetika, sosial dan rekreasi. Sebagai elemen kota yang berfungsi sebagai sarana rekreasi, aktivitas yang dilakukan di taman kota meliputi aktivitas rekreasi yang dapat meningkatkan kondisi fisik, dan menyegarkan kembali pikiran. Di berbagai belahan dunia, taman kota merupakan ruang publik yang berada di lingkungan perkotaan yang dapat digunakan sebagai sarana rekreasi warga yang murah dan bersahabat serta memiliki banyak manfaat untuk mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota, selain itu taman kota ini dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat dan berperan sebagai elemen penting yang menjelma sebagai simbol sosialisasi kemasyarakatan yang cukup kuat.

Pada tahun 2013, pemerintah Kota Bandung mengeluarkan beberapa program prioritas yang diantaranya adalah infrastruktur, pelayanan publik, serta meningkatkan indeks kebahagiaan (*index of happiness*) warga kota. Indeks kebahagiaan dalam hal ini diukur berdasarkan aktivitas warganya yang berkumpul pada sebuah ruang publik dan melakukan banyak aktivitas bersama daripada berdiam diri di dalam rumah. Program ini dipaparkan pada kaleidoskop laporan realisasi program pemerintah. Program *index of happiness* memulai langkah awalnya dengan mengaktifkan kembali fungsi pada taman-taman kota di Kota Bandung sebagai ruang publik yang dapat digunakan masyarakat.

Aktivitas masyarakat perkotaan dengan mobilitas yang cukup tinggi membuat mereka tidak memiliki waktu luang panjang untuk melakukan perjalanan wisata setiap saat disela-sela pekerjaannya. Oleh karena itu keberadaan ruang publik seperti taman kota dapat menjadi pilihan masyarakat untuk Fikry Ardiansyah, 2014

**ANALISIS KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI PENGGUNA TAMAN KOTA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN FUNGSI TAMAN KOTA SEBAGAI SARANA REKREASI MASYARAKAT DI KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan aktivitas rekreasi. Akses terhadap taman-taman kota sebagai lahan rekreasi ini memiliki keterkaitan erat dengan pola perilaku masyarakat perkotaan. Untuk memenuhi kondisi ideal ruang terbuka hijau Kota Bandung sebesar 30 persen, keberadaan taman kota menjadi sangat penting karena taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang berperan dalam ciri kota yang sehat.

Taman kota yang baik harus dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat kota yang berbeda-beda status sosial, pekerjaan, suku dan budaya sehingga taman kota dapat menjadi simbol sosialisasi masyarakat yang dapat menyatukan seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu, peneliti berfikir dalam meningkatkan fungsi taman kota sebagai sarana rekreasi masyarakat di Kota Bandung yang baik, disenangi masyarakat dan memiliki dampak positif dalam pola aktivitas masyarakat kota, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dilihat berdasarkan karakteristik dan persepsi pengguna taman kota sendiri dalam meningkatkan fungsi taman kota sebagai sarana rekreasi masyarakat di Kota Bandung.

Berdasarkan uraian masalah diatas dan pengamatan penulis maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu penulis mengambil judul: **“Analisis Karakteristik dan Persepsi Pengguna Taman Kota Dalam Upaya Meningkatkan Fungsi Taman Kota Sebagai Sarana Rekreasi Masyarakat di Kota Bandung (Studi Kasus : Taman Balaikota Bandung, Taman Pasupati, dan Taman Musik Centrum)”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hal yang paling mendasar dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pengguna taman kota di Kota Bandung?
2. Bagaimana persepsi pengguna terhadap taman Kota Bandung mengenai motivasi yang mempengaruhinya dan fungsi taman kota sebagai sarana rekreasi ?

Fikry Ardiansyah, 2014

ANALISIS KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI PENGGUNA TAMAN KOTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN FUNGSI TAMAN KOTA SEBAGAI SARANA REKREASI MASYARAKAT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apakah terdapat perbedaan karakteristik dan persepsi pengguna di tiga taman kota di Kota Bandung ?
4. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan Pemerintah dalam meningkatkan fungsi taman kota sebagai sarana rekreasi di Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik pengguna taman kota di Kota Bandung
2. Mengidentifikasi persepsi pengguna mengenai motivasi yang mempengaruhinya dan fungsi Taman Kota Bandung
3. Menganalisis perbedaan karakteristik dan persepsi pengguna di taman kota berdasarkan studi kasusnya di Kota Bandung
4. Memberi masukan kepada pemerintah dalam meningkatkan fungsi taman kota sebagai sarana rekreasi di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbehandaraan kajian kepariwisataan pada khususnya dan kajian keilmuan pada umumnya, baik berupa teori, generalisasi, konsep, maupun prinsip serta memberikan ilmu yang lebih jauh lagi bagi penulis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Selain itu hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Sebagai syarat menempuh program sarjana S-1 Manajemen Resort and Leisure, UPI Bandung
2. Sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan program pembangunan taman disetiap taman kota yang ada di kota Bandung.
3. Sebagai masukan untuk pemerintah Kota Bandung dalam perencanaan taman untuk memaksimalkan fungsi taman kota sebagai sarana rekreasi masyarakat di Kota Bandung.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan disajikan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu :

Fikry Ardiansyah, 2014

ANALISIS KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI PENGGUNA TAMAN KOTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN FUNGSI TAMAN KOTA SEBAGAI SARANA REKREASI MASYARAKAT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup sustansi materi, metodologi penelitian, definisi operasional, waktu penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II merupakan tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini.
3. BAB III menguraikan tentang metode penelitian yakni metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan analisis pengolahan data.
4. BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, Bab ini menguraikan pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang tepat dapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi literature, studi dokumentasi dan penyebaran kuesioner.
5. BAB V akan disajikan penutup yang merupakan kesimpulan dari pembahasan ini. Kesimpulan disini merupakan jawaban atas permasalahan dan pembahasan serta rekomendasi mengenai penelitian atas analisis karakteristik dan persepsi pengguna taman kota dalam upaya meningkatkan fungsi taman kota sebagai sarana rekreasi masyarakat di Kota Bandung dengan studi kasus Taman Balaikota Bandung, Taman Pasupati dan Taman Musik.